

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Rhinitis alergi merupakan peradangan pada mukosa hidung, yang ditandai dengan gejala bersin-bersin, rinore, rasa gatal, dan tersumbat setelah mukosa hidung terpapar allergen yang diperantarai oleh IgE (Soepardi et.al, 2010). Prevalensi rhinitis alergi terus mengalami peningkatan selama dekade terakhir ini. Di seluruh dunia, rhinitis alergi dialami oleh sekitar 10 – 25% populasi, dan diperkirakan 40% di antaranya adalah anak dan remaja (Loeffelholz et.al, 2014). Rhinitis alergi merupakan penyakit kronik tersering pada anak yang mampu berdampak terhadap gangguan tidur, gangguan belajar maupun bekerja dan sering berhubungan dengan komorbiditas lain, seperti asma, konjungtivitis dan rhinosinusitis. Meskipun tidak sampai mematikan, namun rhinitis alergi dapat menurunkan kualitas hidup penderita dan biaya yang akan dikeluarkan untuk mengobatinya juga akan semakin mahal apabila penyakit ini tidak segera diatasi (Soepardi et.al, 2010).

Berbagai studi yang dilakukan belakangan ini, menduga kuat adanya peranan infeksi rhinovirus terhadap kronisitas dan kekambuhan rhinitis alergi (Cho et.al, 2013 ; Hardjojo et.al, 2011 ; Abshirini et.al, 2015). Rhinovirus merupakan penyebab tersering infeksi saluran pernafasan atas (ISPA) pada anak dan remaja, yang mempunyai tiga tipe genom, yaitu A, B dan C (Kennedy et.al, 2012). Paparan terhadap rhinovirus tipe C (RV-C) diketahui berkaitan erat dengan

peningkatan responsivitas mukosa sinonasal melalui peningkatan aktivitas limfositik, neutrofilik serta reaktivitas silangnya terhadap profil eosinofilik pada epitel mukosa sinonasal, yang mana hal ini dapat memperberat kondisi rhinitis alergi pada penderita kelak. Studi menggunakan teknologi *polymerase chain reaction* (PCR) terhadap sampel bilasan hidung dan kerokan mukosa nasal penderita rhinitis alergi kronis menunjukkan bahwa 53% pasien ditemukan rhinovirus dari bilasan hidungnya dan 64% pasien dari kerokan mukosa hidungnya (Abshirini, et.al 2015). Pemahaman lebih jauh lagi mengenai hubungan antara infeksi virus terhadap proses alergi sangat penting dalam rangka membuka peluang strategi terbaru dalam pencegahan dan penatalaksanaan penyakit rhinitis alergi.

Menurut tinjauan Islam, rhinitis alergi merupakan salah satu penyakit pada sistem saluran nafas yang biasanya menyerang anak-anak, sehingga sebagai tanggung jawab orang tua maka orang tua berkewajiban untuk memelihara kesehatan anak mereka, termasuk mengobatinya apabila sakit, sebagaimana yang tertera dalam hadits Nabi yang diriwayatkan oleh Abu Dawud bahwa seseorang yang menelantarkan hak kebutuhan orang yang menjadi tanggungannya akan dimasukkan ke dalam neraka (Radhawi, 2005). Selain itu penyakit rhinitis alergi merupakan penyakit yang diturunkan dalam keluarga sehingga kehadiran penyakit ini dapat menghambat pencapaian tujuan syariat Islam (*maqashid asy-syariah*) bagi penderita dan orang tuanya. Sehingga hukum berobat menjadi sangat dianjurkan bagi penderita.

Penyakit infeksi rhinovirus merupakan penyakit yang sangat bergantung pada kondisi kekebalan tubuh penderita, oleh karena itu Islam sangat menganjurkan setiap orang untuk menjaga kesehatan badannya sebagaimana yang tercantum dalam hadits Nabi yang diriwayatkan oleh Imam Muslim mengenai kecintaan Allah pada mukmin yang kuat (Hendrik, 2006). Selain itu, seorang anak dapat terinfeksi rhinovirus apabila terkena percikan dahak atau ludah orang dewasa ketika bersin, padahal Islam telah mengatur etika tentang bersin sedemikian rupa, dalam rangka mencegah penularan berbagai kuman atau virus pada orang lain. Salah satunya yaitu anjuran Rasulullah untuk menutup muka dan merendahkan suara ketika bersin (Al-Fauzan, 2007).

Berdasarkan latar belakang tersebut di atas, penulis tertarik untuk menulis skripsi dengan yang berjudul **“Pengaruh Infeksi Rhinovirus Terhadap Kekambuhan Rhinitis Alergi Menurut Tinjauan Ilmu Kedokteran Dan Islam”**.

1.2. Permasalahan

1. Bagaimanakah rhinitis alergi menurut tinjauan ilmu kedokteran ?
2. Bagaimana pengaruh infeksi rhinovirus dalam menyebabkan kekambuhan penyakit rhinitis alergi ?
3. Bagaimana pandangan Islam mengenai pengaruh infeksi rhinovirus terhadap kekambuhan penyakit rhinitis alergi ?

1.3. Tujuan

1. Tujuan Umum

Memberikan informasi mengenai pengaruh infeksi rhinovirus terhadap kekambuhan rhinitis alergi menurut tinjauan ilmu kedokteran dan Islam.

2. Tujuan Khusus

1. Memahami dan menjelaskan mengenai penyakit rhinitis alergi menurut tinjauan ilmu kedokteran.
2. Memahami dan menjelaskan mengenai pengaruh infeksi rhinovirus dalam menyebabkan kekambuhan penyakit rhinitis alergi.
3. Memahami dan menjelaskan pandangan Islam mengenai pengaruh infeksi rhinovirus terhadap kekambuhan penyakit rhinitis alergi.

1.4. Manfaat

1. Bagi Penulis

Diharapkan penulis memperoleh informasi mengenai pengaruh infeksi rhinovirus terhadap kekambuhan rhinitis alergi menurut tinjauan ilmu kedokteran dan Islam serta menambah pengalaman dalam membuat karya ilmiah yang baik dan benar.

2. Bagi Universitas YARSI

Penyusunan skripsi ini diharapkan dapat memperkaya khasanah ilmu pengetahuan di perpustakaan Universitas YARSI serta menjadi bahan masukan bagi civitas akademika mengenai pengaruh infeksi rhinovirus terhadap kekambuhan rhinitis alergi menurut tinjauan ilmu kedokteran dan Islam.

3. Bagi Masyarakat

Diharapkan skripsi ini dapat membantu menambah khasanah pengetahuan masyarakat mengenai pengaruh infeksi rhinovirus terhadap kekambuhan rhinitis alergi menurut tinjauan ilmu kedokteran dan Islam.